

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan itu sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa, contohnya: siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi dan sebagainya. Itu semua adalah aktivitas mental dan emosional siswa. Mengajar adalah suatu aktivitas mentransfer pengetahuan yang dimiliki sehingga terjadi proses belajar.

Umumnya kegiatan mengajar paling banyak dilakukan oleh guru. Tetapi perlu dicatat, bahwa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi individu dengan lingkungannya. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran, akan tetapi harus mampu menjadi, motivator, fasilitator, organisator, aktor dan peran-peran lain yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Peran-peran tersebut dibutuhkan dalam setiap pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dikaji oleh siswa SD (Sekolah Dasar). IPA juga merupakan ilmu yang penting bagi siswa karena berhubungan langsung dengan lingkungan alam sekitar. Bagi sebagian besar siswa sekolah dasar, mata pelajaran IPA kurang diminati karena dalam benak mereka pelajaran IPA lebih banyak menyajikan hafalan konsep semata. Serta dalam pelaksanaan pembelajarannya dominan hanya berpusat pada guru. Guru lebih banyak berceramah sehingga siswa sulit untuk memahami apa yang diajarkan.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran hendaknya lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Dalam menyajikan materi seorang guru harus

memperhatikan strategi, model maupun metode yang akan digunakan. Guru harus pandai dalam memilih dan memilah metode yang digunakan sesuai dengan materi ajar serta karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi tertarik dan tidak bosan dalam belajar sehingga mereka bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Namun kenyataan di lapangan menurut pengamatan awal peneliti, masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, dimana ada sebagian siswa yang sering keluar masuk kelas meskipun sudah mendapat teguran dari guru, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Terlebih untuk mata pelajaran yang materinya kebanyakan memerlukan suatu percobaan seperti pada mata pelajaran IPA di kelas V.

Materi gaya magnet merupakan salah satu materi pada mata pelajaran IPA yang ada di sekolah dasar yakni di kelas V, termasuk di SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Pada materi ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 4 Botupingge, siswa masih sulit dalam memahami materi tersebut, dikarenakan siswa tidak terlibat secara aktif serta penggunaan metode oleh guru yang belum sesuai dengan prosedur dan tahapan penggunaannya. Untuk itu bagi seorang guru harus dapat menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kebutuhan siswa serta prosedur pelaksanaannya.

Menurut peneliti metode eksperimen adalah metode yang tepat digunakan pada materi gaya magnet. Sebab metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana murid melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, Djamarah (dalam Setyanto, 2014: 184). Melalui metode eksperimen siswa dapat mengalami secara nyata dan membuktikan kata-kata yang selama ini hanya sekedar diketahui tetapi tidak dipahami maknanya. Serta dengan metode eksperimen siswa lebih mudah mengingat apa yang dikerjakan (melakukan percobaan) dibanding hanya mendengar penjelasan guru.

Berdasarkan uraian di atas penggunaan metode eksperimen dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa khususnya materi gaya magnet. Dengan dasar pemikiran bahwa metode eksperimen dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat apa yang dikerjakan, di samping guru juga melaksanakan pembelajaran dapat optimal karena siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Menggunakan Metode Eksperimen Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Dalam membelajarkan IPA pada materi magnet, penggunaan metode eksperimen belum sesuai dengan prosedur dan tahapan pelaksanaannya.
- b. Siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana kreativitas guru menggunakan metode eksperimen pada materi gaya magnet siswa kelas V SDN 4 Botupingge?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kreativitas guru menggunakan metode eksperimen pada materi gaya magnet siswa kelas V SDN 4 Botupingge.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat baik bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah diantaranya sebagai berikut.

### **1.4.1 Bagi Siswa**

- 1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan menjadi bersemangat dalam menerima materi pembelajaran IPA.
- 2) Membantu kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA.

- 3) Memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam belajar terutama yang ada kaitannya dengan metode eksperimen.

#### **1.4.2 Bagi Guru**

- 1) Sebagai masukan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan metode yang akan digunakan.
- 2) Menambah wawasan guru dalam menyajikan materi pembelajaran IPA agar lebih menarik.
- 3) Sebagai upaya mengembangkan kreativitas guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode eksperimen dengan tepat.

#### **1.4.3 Bagi Sekolah**

- 1) Memperbaiki kualitas pembelajaran IPA pada materi gaya magnet.
- 2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPA.